

**KOMODIFIKASI AGAMA DALAM PENGADAAN FASILITAS KOMERSIAL
DI MASJID JAMI' IMAM BAIDHOWI PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

FATMA DEWI WACHDAH
NIM. 21105020049

PRODI STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimile (0274) 586117
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatma Dewi Wachdah
NIM : 21105020049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantoro, RT 001 RW 001, Desa Bringin, Kecamatan Badas,
Kabupaten Kediri
Telp : 087756998774
Judul Skripsi : Komodifikasi Agama dalam Pengadaan Fasilitas Komersial di Masjid
Jami' Imam Baidhowi Plemahan Kabupaten Kediri

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2025



Fatma Dewi Wachdah
NIM. 21105020049

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1450/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI AGAMA DALAM PENGADAAN FASILITAS KOMERSIAL DI
MASJID JAMII IMAM BAIDHOWI PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATMA DEWI WACHDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020049
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MStRel
SIGNED

Valid ID: 689ed4d357417



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68a330930e0b8



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 689f0c3ebd7f1



Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a55c50e3035

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimile (0274) 586117
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Fatma Dewi Wachdah
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fatma Dewi Wachdah
NIM : 21105020049
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Komodifikasi Agama dalam Pengadaan Fasilitas Komersial di Masjid Jami' Imam Baidhowi Plemahan Kabupaten Kediri

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
NIP. 1974052519980310015

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimile (0274) 586117
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Dewi Wachdah
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 28 Juni 2003
NIM : 21105020049
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : JL Ki Hajar Dewantoro RT 001 RW 001 Desa Bringin
Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
No. HP : 087756998774

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2025



Fatma Dewi Wachdah
NIM. 21105020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik

Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur

-Nadin Amizah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk semua do'a yang diberi nyawa, terima kasih telah ramai merayakan semestaku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komodifikasi Agama dalam Pengadaan Fasilitas Komersial Masjid Jami’ Imam Baidhowi Plemahan” dengan baik. Skripsi ini di susun sebagai salah satu wujud dari proses pembelajaran yang telah penulis jalani selama masa studi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel, selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama, Dosen Penasihat Akademik penulis, serta Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dan arahan, serta memberikan dorongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Program Studi Agama-Agama dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga telah memberikan ilmu yang berharga dan berbagai bantuan lainnya selama penulis menempuh studi hingga saat ini.
6. Keluarga tersayang, Bapak Taufik, Ibu Hariyati, dan Latifa, yang menjadi tempat pulang, berkeluh kesah, hingga mengucurnya segala do’a. Terimakasih atas segala cinta, pengorbanan, serta do’a-do’a tulus yang menyertai perjalanan hidup penulis.
7. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan dukungan serta do’a dalam setiap langkah penulis. Terima kasih untuk segala dukungan moral dan material yang membuat penulis mampu menghadapi berbagai rintangan selama masa studi.
8. Risky Abil Fadillah, yang membersamai selama proses ini. Terima kasih atas setiap dukungan, diskusi, tawa, dan momen kebersamaan yang membuat proses ini menjadi lebih berarti. Terima kasih juga atas kesabarannya saat mendengarkan pertanyaan “kapan ya aku sidang?” setiap harinya.

9. Sahabat-sahabat tercinta selama dibangku perkuliahan, Ristianti, Raya Moniqa Atilla, Umami Maghfiroh, Annisa Isnaini Nurfaiza, Aliya Devi Maharani, Siti Nurotul Alfiah, dan Dinda Nova Ramadhani. Terimakasih telah menemani penulis dalam suka dan duka selama masa studi. Terima kasih juga atas kebersamaan, tawa, dan kenangan indah yang telah kita ciptakan bersama selama perjalanan akademis ini.
10. Teman-teman Kelompok KKN 30 beserta seluruh keluarga di Kriyan, yang telah memberikan pengalaman berharga selama menjalankan program pengabdian masyarakat. Terima kasih atas kebersamaan, kerja keras, serta dedikasi yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang tak ternilai.
11. Keluarga Besar Masjid Jami Imam Baidhowi beserta seluruh narasumber, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman serta pengetahuannya. Terimakasih atas kesediaannya untuk berbagi informasi serta kesempatan untuk belajar yang telah diberikan. Tanpa kontribusi dan dukungan yang diberikan, penulis tidak dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
12. Terimakasih untuk diri sendiri, Fatma Dewi Wachdah, yang telah berjuang dan berkomitmen untuk menyelesaikan setiap tahap, meskipun penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Setiap tantangan yang dihadapi telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat dan berdaya. Semoga hasil kerja ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, semoga segala amal baik mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Terakhir, Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai usaha dalam penyempurnaan penelitian ini. semoga skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 03 Agustus 2025
Penulis,

Fatma Dewi Wachdah
NIM. 21105020049

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena komodifikasi agama yang terjadi di Masjid Jami Imam Baidhowi Plemahan, Kabupaten Kediri. Masjid yang baru diresmikan pada akhir 2023 ini, menarik perhatian publik karena arsitekturnya yang menyerupai Masjid Nabawi serta penambahan fasilitas komersial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengadaan fasilitas komersial di lingkungan masjid memengaruhi persepsi jamaah tetap dan pengunjung, serta dampaknya terhadap kesakralan masjid itu sendiri. Dalam artian, penelitian ini menggali hubungan antara spiritual dan ekonomi dalam ruang keagamaan kontemporer. Di mana daya tarik pengunjung dapat menimbulkan aktivitas profan seperti kegiatan ekonomi dan rekreasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan pengelola masjid, jamaah tetap, pengunjung, dan pedagang di sekitar masjid. Penelitian ini dianalisis menggunakan 2 teori yaitu, teori komodifikasi agama oleh Greg Fealy serta teori sakral dan profan oleh Mircea Eliade. Dari kedua teori ini dapat menganalisis berbagai jenis fasilitas komersial, penerapan strategi pemasaran, kemudian menggali lebih mendalam persepsi pengunjung tentang fenomena tersebut, serta pengaruhnya bagi kesakralan masjid. Pendekatan ini memungkinkan analisis tentang hubungan antara spiritual, sosial, ekonomi pada ruang sakral kontemporer.

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa Masjid Jami' Imam Baidhowi secara aktif mengkomodifikasi aspek keagamaan dan ruang sakralnya melalui penyediaan fasilitas ibadah yang nyaman, program keagamaan serta penyediaan fasilitas hiburan. Respon terhadap komodifikasi ini bervariasi, sebagian besar positif, namun terdapat pula respon netral dan kritis yang menyoroti potensi gangguan terhadap kekhusyukan ibadah dan masalah kebersihan akibat keramaian. Meskipun membawa dampak positif secara sosial dan ekonomi, fenomena ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara fungsi sakral dan profan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari komodifikasi bagi sakralitas masjid.

Kata Kunci: Komodifikasi Agama, Masjid Jami Imam Baidhowi, Wisata Religi, Sakral dan Profan, Persepsi Pengunjung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID JAMI IMAM BAIDHOWI	20
A. Profil Wilayah Plemahan.....	20
1. Kondisi Geografis.....	20
2. Kondisi Demografis.....	21
3. Aseksibilitas dan Sarana Transportasi	24
B. Profil Masjid Jami Imam Baidhowi.....	28
1. Sejarah dan Perkembangan Masjid Jami Imam Baidhowi	31
2. Kegiatan-kegiatan dalam Masjid Jami Imam Baidhowi.....	31
3. Fasilitas Komersial di Masjid Jami Imam Baidhowi.....	36

BAB III MASJID DAN WISATA RELIGI.....	43
A. Masjid sebagai Ibadah dan Wisata religi.....	43
1. Masjid Jami Imam Baidhowi sebagai tempat Ibadah.....	43
2. Masjid Jami Imam Baidhowi sebagai Destinasi Wisata Religi.....	49
B. Respon Pengunjung.....	55
C. Bentuk Komodifikasi pada Masjid Jami Imam Baidhowi	64
D. Dampak dari Komodifikasi di Masjid Jami Imam Baidhowi	68
BAB IV KOMODIFIKASI MASJID DALAM PERSPEKTIF TEORITIS	71
A. Komodifikasi di Masjid Jami Imam Baidhowi.....	71
B. Respon terhadap Komodifikasi.....	79
C. Pengaruh Komodifikasi terhadap Sakralitas Masjid.....	90
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Plemahan.....	20
Gambar 2. 2 Destinasi Wisata di Plemahan.....	27
Gambar 2. 3 Masjid JIB tampak depan	28
Gambar 2. 4 Payung Konvertibel di Masjid JIB.....	37
Gambar 2. 5 Pohon Kurma di Sekitar Masjid JIB	37
Gambar 2. 6 Menara (kiri), Pintu Utama (tengah), mimbar dan Mihrab (kanan)	38
Gambar 2. 7 Wahana Becak Gowes dan ATV	39
Gambar 2. 8 Suasana di Kolam Renang Masjid JIB	39
Gambar 2. 9 Pengunjung Menikmati Wahana di Kolam Pemancingan	40
Gambar 2. 10 Brosur Penyewaan Tempat Pernikahan	40
Gambar 2. 11 Ruang Sholat lt 2 (kiri) dan peralatan Sholat (kanan)	41
Gambar 2. 12 Buku Bacaan (kiri) dan tempat Mengaji (kanan).....	42
Gambar 2. 13 persediaan Air Minum (kiri) dan Area UMKM (kanan)	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia kontemporer ini, berkembangnya teknologi dan informasi akan membawa ekspresi keagamaan kepada bentuk yang baru. Pola-pola perilaku Islami akan terus berubah, kini dapat menjadi lebih kuat dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. Penggunaan simbol-simbol keagamaan, serta penggunaan bahasa islami dalam kehidupan sehari-hari kini semakin meningkat. Jumlah masjid dan jemaahnya pun telah mengalami peningkatan sebagaimana popularitas pakaian islami. Tercatat hingga saat ini dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag, terdapat sekitar 312.546 masjid dan 381.835 mushala di seluruh Indonesia.¹

Peningkatan juga terjadi pada bidang pendidikan serta wisata religi. Pada tahun 2023 lembaga pendidikan kemenag telah melakukan peningkatan akses dan mutu pendidikan yang memfokuskan pada aksesibilitas pendidikan agama Islam bagi semua jenjang. Sebanyak 6.566 guru PAI telah mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).² Serta sebanyak 351.666 peserta didik dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengikuti Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).³ Hal ini merupakan upaya-upaya untuk mempopulerkan unsur keagamaan mereka di dunia modern ini dengan memanfaatkan teknologi baru.

Adanya tren ekonomi syariah menjadi salah satu tolak ukur bagaimana berkembangnya konsumsi agama. Fenomena ini juga telah menjamur dalam kalangan muslim, dimana ekonomi syariah bukan sekedar kegiatan ekonomi dengan prinsip

¹ Diakses pada Sistem Informasi Masjid dari link <https://simas.kemenag.go.id/> pada 27 Mei 2025

² Nashuka, "PPG PAI 2023, Dari penguasaan IT hingga Manajemen Waktu". [Pendis.kemenag.go.id](https://pendis.kemenag.go.id), diakses pada 27 Mei 2025

³ [PendisRI](https://pendisri.kemendiknas.go.id), "Peserta didik mengikuti assesmen kompetensi madrasah...", <https://madrasahreform.kemenag.go.id/read/351.666-peserta-didik-mi-ikut-assesmen-kompetensi-madrasahindonesia-tahun-2023>. Diakses pada 27 Mei 2025.

syariah. Namun juga melibatkan layanan dan produk yang telah teridentifikasi sebagai Islami atau halal. Hal terpenting yang mendukung perkembangan dari ekonomi syariah ini seperti: perbankan, asuransi, pegadaian. Selain pada bidang ekonomi, konsep syariah ini juga berkembang pada bidang lainnya seperti, wisata, kometik, pelayanan kesehatan, obat-obatan, dan perdagangan jasa lainnya.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan munculnya berbagai fenomena wisata religi di Indonesia. Wisata religi ini dikenal setelah kemunculan tren ekonomi syariah. Konsep dalam wisata religi ini tidak jauh berbeda dengan pariwisata pada umumnya, yang membedakan disini adalah wisata religi atau wisata syariah lebih mengedepankan pada nilai-nilai syariah atau agama dalam konsep pariwisata. Kegiatan wisata ini telah mengalami perubahan menjadi wisata yang bersifat halal. Konsep kata halal di sini bukan hanya merujuk kepada makanan atau minuman saja. Namun juga dapat digunakan pada arti yang lebih luas, seperti melakukan tindakan yang diperbolehkan dalam ajaran agama.

Salah satu situs wisata religi ialah Masjid Raya Sheikh Zayed Solo. Masjid ini telah diresmikan pada 14 November 2022. Menjadi daya tarik tersendiri sebab arsitekturnya yang meniru dari Masjid Sheikh Zayed Abu Dhabi. Masjid ini dibangun sebagai simbol persahabatan antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab, oleh karena itu arsitekturnya pun bergaya timur tengah. Karena kemegahannya ini, Masjid Sheikh Zayed menarik banyaknya wisatawan untuk datang mengunjungi masjid ini. Masjid ini dapat menampung hingga 10.000 jamaah.⁴

⁴ Hendri Hermawan Adinugraha dan Muhammad Shulthoni. "Religious Tourism in Sheikh Zayed Mosque in Solo". *Jurnal Millah: Journal of Religious Studies*.

Wisata religi juga terdapat di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri. Gua Maria ini merupakan bangunan sakral yang banyak dikunjungi para peziarah dan wisatawan. Melalui kegiatan yang dianggap sakral ini, kemudian berkembang menjadi objek ekonomi seperti penjualan benda-benda rohani dan umkm lokal. Melihat antusiasme pengunjung yang tinggi, tempat ini pun beberapa kali mengalami renovasi untuk memperlebar serta menata agar layak dan nyaman untuk dikunjungi. Partisipasi jemaat sendiri juga meningkat hingga luar Kediri, hal ini yang menjadikan Gua Maria sebagai pusat spiritual dan salah satu destinasi wisata religi yang menarik.⁵

Seiring berkembangnya zaman, juga mempunyai pengaruh bagi perkembangan peradaban Islam. Salah satu pengaruhnya terjadi dalam aspek rumah ibadah, yaitu masjid. Dapat dilihat dari segi arsitekturnya, bentuk masjid berkubah dengan menara dapat menyimbolkan variasi serta inovasi dalam penampilan visual masjid. Hal ini dapat mencerminkan kekayaan budaya lokal, gaya arsitektur tradisional, atau karakteristik suatu daerah. Namun di era modernisasi ini bentuk masjid berubah dan mulai meninggalkan standar masjid dengan identitas budaya lokal.

Sebagai identitas keagamaan, masjid adalah rumah Allah yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Ibadah utama yang dapat dilakukan di dalamnya adalah sholat yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Tuhannya lima kali dalam sehari semalam.⁶ Dengan melihat aspek sakral dan juga profan, masjid juga memiliki fungsi sentral bagi umat Islam, dengan ragam aktivitas yang menyeluruh (*Syumuliah*) sebagai solusi bagi permasalahan umat.⁷ Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas

⁵ SS Damayanti. "Komodifikasi Agama dalam Wisata Religi Ziarah Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri" https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64062/?utm_source=igmp&utm_medium=igmp&utm_campaign=igmp, diakses pada 23 Juli 2025

⁶ Ahmad Rifai, "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern". *Universum*: Vol. 1, No. 2. 2016. Lihat juga Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta: Insan Madani Press, 2009), hlm. 24.

⁷ Amri, Abrar, "Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*: Vol. 8, No. 2.2022.

masyarakat, seperti belajar, pengembangan ekonomi, pengembangan politik, dakwah, serta pembinaan moral. Karena melihat peran masjid yang sangat strategis sehingga perlu menjadi model revitalisasi peranan masjid di era modern ini.

Salah satu tren Masjid yang dikenal sebagai tempat bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah, kini juga telah menjadi salah satu destinasi wisata bagi para pengunjung yang ingin merasakan pengalaman religius. Fenomena ini muncul di berbagai kota di Indonesia, termasuk wilayah Kabupaten Kediri. Salah satu masjid di Kabupaten Kediri yang tengah mengalami transformasi semacam ini adalah Masjid Jami' Imam Baidhowi. Terletak di Desa Langenharjo, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, masjid ini berjarak sekitar 1,5 km dari pusat kota Pare (Kampung Inggris). Menjadikannya destinasi wisata baru yang mengusung konsep religi di dalamnya.

Masyarakat datang berbondong-bondong ke Masjid ini, selain untuk tujuan ibadah, juga untuk berwisata menikmati pemandangan serta hiburan yang disediakan di dalamnya. Masjid ini tidak hanya didatangi oleh warga sekitar saja, namun luar Kota Kediri juga. Masjid yang baru saja diresmikan pada akhir 2023 ini, tentunya cukup menarik perhatian masyarakat karena arsitekturnya yang terinspirasi dari Masjid Nabawi. Masjid ini mencoba menghadirkan suasana seperti di kota suci Makkah, dimana terdapat ornamen-ornamen yang berarsitektur arab, dibagian halaman depan terdapat payung konvertibel serta ditanami pohon kurma di sekeliling masjid. Berdiri di lahan yang cukup luas, masjid ini juga menyediakan ATV serta becak gowes bagi pengunjung. Kemudian hasil dari penyewaan tersebut dipergunakan untuk masjid kembali yaitu untuk perawatan masjid.

Melihat fenomena ini cukup menjelaskan bahwa Islam sendiri telah masuk kedalam kehidupan masyarakat secara mendalam. Kemudian mereka mengungkapkannya dalam beberapa bentuk yang telah dimodifikasi. Agama dalam masyarakat modern bukan lagi dalam ranah spiritual melainkan dapat dikemas dan dipasarkan. Dalam konteks Masjid Jami' Imam Baidhowi ini, memunculkan fenomena bagaimana ruang sakral yang dikemas secara simbolik dan dimaknai secara spiritual. Namun daya tariknya bagi para wisatawan ternyata menimbulkan beberapa aktivitas yang dianggap profan seperti adanya kegiatan ekonomi dan rekreasi.

Hubungan antara masjid yang merupakan ruang sakral dan memiliki unsur spiritual dengan kegiatan wisata dan ekonomi di dalamnya tentu akan menyinggung batas antara yang sakral dan profan. Hal ini juga memungkinkan adanya kegiatan profan yang dapat mempengaruhi nilai spiritual tersebut. Sejauh mana nilai-nilai sakral akan dipertahankan dalam konteks yang profan dan komersialisasi. Penelitian ini mencoba menggali informasi dari pengalaman para pengunjung saat berkunjung ke Masjid Jami' Imam Baidhowi Kediri. Kemudian dari data yang di dapat peneliti menganalisis dampak yang ditimbulkan dari adanya pengadaan fasilitas atau kegiatan ekonomi bagi kesakralan masjid.

Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana peran fasilitas komersial dalam pengembangan wisata religi pada Masjid Jami Imam Baidhowi Kediri. Dengan ini, peneliti menggali data dengan berfokus pada persepsi serta pengalaman dari beberapa narasumber seperti, pengelola masjid, pelaku usaha, serta pengunjung masjid. Hal ini untuk melihat bagaimana agama dipahami dan dipraktikkan dalam masyarakat kontemporer kemudian dimodifikasi sebagai wujud dari ekspresi keagamaan mereka. Dari sini timbul bagaimana relasi antara ruang yang sakral dan profan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana respon jamaah tetap dan pengunjung terkait pengadaan fasilitas komersial pada masjid Jami Imam Baidhowi Plemahan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dampak adanya pengadaan fasilitas komersial di sekitar Masjid Jami Imam Baidhowi Plemahan Kabupaten Kediri terhadap kesakralan masjid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain,

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi jamaah tetap dan pengunjung terkait pengadaan fasilitas komersial pada Masjid Jami Imam Baidhowi Plemahan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak adanya pengadaan fasilitas komersial di sekitar Masjid Jami Imam Baidhowi Plemahan Kediri terhadap kesakralan masjid.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain,

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan sumbangsih bagi Program Studi Agama Agama dalam memperkaya pemahaman pembaca mengenai komodifikasi agama serta relasi antara yang sakral dan profan pada Masjid Jami Imam Baidhowi Plemahan Kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai bagaimana transformasi pada masjid ini yang menjadi salah satu destinasi wisata religi yang menarik. Dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT serta membantu mempererat nilai sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan di antaranya,

Pertama, penelitian yang berjudul Agama Sebagai “Komoditas?” Memosisikan Majelis Sholawat Sebagai Waralaba Religius, ditulis oleh Nur Fitria⁸ Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana proses komodifikasi sholawat yang awalnya diselenggarakan untuk kebutuhan spiritual menjadi komoditas dengan nilai tukar ekonomi. Dengan menggunakan teori komodifikasi Vincent Mosco teori motivasi dari David McClelland, penelitian berfokus pada Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin di Probolinggo. Selain membahas tentang proses komodifikasi, penelitian ini juga membahas mengenai faktor yang mempengaruhi hubungan antara audiens dan Gus Hafidz dalam konteks sholawat. Kemudian bagaimana pengaruhnya bagi makna dan praktik keagamaan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mencoba menganalisis mengenai komodifikasi yang terjadi pada suatu objek keagamaan. Hal yang membedakan penggunaan teori, dimana fokus penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan teori komodifikasi menurut Greg Fealy selain itu akan membahas batasan sakral dan profannya menurut Mircea Eliade.

⁸ Nur Fitria, “Agama Sebagai “Komoditas?” Memosisikan Majelis Sholawat Sebagai Waralaba Religius.” Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora: Vol. 1, No. 1, 2020.

Kedua, Penelitian yang berjudul “Komodifikasi Agama (Studi pada Revitalisasi Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau sebagai Destinasi Wisata Religi.)” oleh Holina.⁹ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa modernisasi masjid berupa adanya tanaman kurma, air mancur, lift, menara, dan sebagainya telah menggeser simbol-simbol tradisional digantikan dengan konsep modern dan komersial. Kemudian terjadi perluasan fungsi pada masjid, semula hanya tempat ibadah, sekarang menjadi objek wisata religi. Implikasinya dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung serta keterlibatan masyarakat di dalamnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang masjid sebagai destinasi wisata religi serta bagaimana dampak dari komersialnya. Penelitian ini membahas perubahan komersial dalam proses revitalisasi pada masjid tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti akan membahas bagaimana respon masyarakat tentang adanya fasilitas komersial tersebut.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Komodifikasi Agama dalam Wisata Religi Ziarah Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri” oleh Syifa Salsabila Damayanti.¹⁰ Dalam penelitian ini melihat bagaimana nilai-nilai religi dalam wisata ziarah dapat dikomersilkan. Agama yang awalnya bersifat sakral dilakukan dalam tempat tersebut perlahan menjadi komoditas ekonomi. Telah terjadi proses komersialisasi agama pada ritual ziarah serta ditemukan adanya kontradiksi pada pemaknaan agama bagi umat. Penelitian ini lebih menyorot kepada nilai spiritual berupa kegiatan ziarah yang terdampak komersialisasi. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada masjid dan fasilitas komersialnya yang bersifat fisik. Meski demikian kedua penelitian ini akan membahas bagaimana aktivitas keagamaan bertransformasi secara komersial.

⁹ Holina, “Komodifikasi Agama: Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau sebagai Destinasi Wisata Religi”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3, No. 3. 2023

¹⁰SS Damayanti. “Komodifikasi Agama dalam Wisata Religi Ziarah Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri” <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/>, diakses pada 23 Juli 2025

Keempat, tesis yang ditulis oleh Hanif Saputra, berjudul “Komodifikasi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh: Tinjauan Konseptual Wisata Religi”.¹¹ Penelitian ini, menganalisis sejarah, sistem pengelolaan, dan peraturan di lapangan. Penelitian ini juga membahas bagaimana masjid telah mengalami proses komodifikasi agama meskipun aspek pariwisata masih tergolong minim dibandingkan wisata lainnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai komodifikasi pada masjid serta wisata religinya. Namun yang membedakan di sini peneliti menganalisis secara sistematis dan segala kebijakannya dengan menggunakan teori Karl Marx. Sedangkan penelitian ini melihat proses komodifikasi agama pada masjid menurut Greag Fealy. Serta melihat bagaimana relasi antar yang sakral terpengaruh dengan yang profan.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Arini Apriola yang berjudul, “Respon Warganet Indonesia terhadap Pelanggaran Turis di Bali: Interpretasi Sakral dan Profan”.¹² Penelitian ini menganalisis respons warganet Indonesia terhadap pelanggaran turis Rusia, Yuri Chilikin, yang menurunkan celana di Gunung Agung, Bali. Terdapat perbedaan cara pandang mengenai Gunung Agung. Gunung Agung dianggap sebagai simbol sakral dalam Agama Hindu, sedangkan turis menganggapnya sebagai hal yang profan. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang fenomena sosial budaya yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Namun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada konflik sakral dan profan serta pengimplementasian Pancasila, sementara yang peneliti kaji berfokus pada transformasi nilai-nilai agama menjadi objek komersial.

¹¹ Hanif Saputra, “Komodifikasi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh: Tinjauan Konseptual Wisata Religi.” Tesis dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

¹² Arini Apriola, “Respon Warganet Indonesia terhadap Pelanggaran Turis Rusia di Bali: Interpretasi Sakral dan Profan”, *Multikultura*: Vol. 3, No. 2

F. Kerangka Teori

Komodifikasi menurut Vincent Mosco merupakan proses perubahan suatu barang atau jasa yang tadinya memiliki nilai guna menjadi komoditas yang mempunyai nilai tukar. Suatu barang bukan hanya dinilai dari kegunaannya saja, namun apa yang dapat dihasilkan dari benda tersebut.¹³ Sedangkan menurut Kitiarsa, komodifikasi agama merupakan sebuah interaksi antara agama dan pasar yang timbul akibat proses kultural.¹⁴ Adanya komodifikasi bukan untuk merusak agama, namun mempopulerkan agama dengan menghubungkan tradisi dan masyarakat beragama.

Komodifikasi dari aliran kapitalis, Karl Marx dapat digambarkan dalam bentuk, “*Callous cash payment*” atau pembayaran tunai yang tidak berperasaan.¹⁵ Marx di sini menjelaskan bahwa kaum kapitalis mentransformasikan segala bentuk barang dan jasa sebagai nilai tukar. Barang atau jasa yang awalnya tidak bersifat komersial dapat menjadi komoditas yang sangat komersial. Komoditas ini muncul dari berbagai macam kebutuhan yang luas. Relasi yang terjadi akibat transformasi ini menjadi hubungan pertukaran yang bersifat komersial.

Sedangkan komodifikasi menurut Greg Fealy dalam *Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietsm in Contemporary Indonesia*, pada tulisan Greg Fealy dan Sally White, *Expressing Islam: Religious Life and Political in Indonesia*.¹⁶ Komodifikasi agama merupakan suatu proses merubah berbagai aspek spiritual menjadi sebuah komoditas yang dapat dikomersilkan sehingga mendapatkan keuntungan. Dalam prosesnya berbagai aspek yang bernilai spiritual dikemas sedemikian rupa agar dapat menjadi sebuah komoditi yang memiliki nilai jual. Fenomena ini dapat

¹³ Mosco, “The Political Economy of Communication: Rethinking and Renewal” (1996: 143–144) pada Journal of Islamic Communication Studies (JICoS) Vol. 1, No. 1, hlm 123., Januari 2023

¹⁴ Pattana Kitiarsa, “*Religious Commodification in Asia: Marketing Gods*” pada tesis Herman Jayadi, “Komodifikasi Agama di Media Sport (Studi pada Media Online Bola.com), tesis UIN Mataram, hlm. 36, 2022.

¹⁵ Latif Fianto dan Fathul Qarib. “Komodifikasi agama dan kepentingan ekonomi Politik”, Media Jurnal komunikasi nusantara: halaman 2-3: vol. 4 no 12022 hal 143.

¹⁶ Greg Fealy and sallyWhite, “*Expressing Islam Religious Life and Politicas in Indonesia*”. Institue of Southeast Asian Studies, hlm. 16. 2008

terjadi pada pasar yang memiliki potensi yang kuat. Potensi ini dianggap oleh umat sebagai bisnis baru yang menjual nilai-nilai keagamaan. Fealy menjelaskan bahwa komodifikasi agama yang tengah populer di Indonesia tidak hanya terjadi pada keuangan syariah saja, namun juga terdapat di berbagai bidang seperti, fashion, layanan kesehatan, pariwisata, media digital dan dakwah.

Fealy juga mengidentifikasi komodifikasi menjadi beberapa karakteristik utama. Pertama, respons terhadap ketidakstabilan identitas keagamaan akibat perubahan sosial, di mana individu mencari makna atau bimbingan moral lewat produk keagamaan. Fealy menyebutnya sebagai konsumsi akan produk keagamaan. Kedua, prosesnya yang individualistik memungkinkan konsumen memilih sumber dari pasar spiritual. Hal ini yang mendorong adanya inovasi dari para pengusaha agama. Ketiga, konsumsi agama (Islam) seringkali berhubungan dengan status sosial. Produk-produk Islami semakin naik kelasnya semakin tinggi pula tingkat kekayaan dan kesalehannya. Keempat, produk-produk Islami dipasarkan untuk mengatasi permasalahan sosial serta menghubungkan antara kesalehan dan kemakmuran hidup.¹⁷

Dalam konteks Masjid Jami Imam Baidhowi, teori ini akan digunakan untuk menganalisis jenis-jenis fasilitas komersial yang ada, bagaimana fasilitas tersebut dipasarkan, kemudian bagaimana pengunjung serta jamaah merespons fenomena tersebut, serta melihat pengadaan fasilitas ini karena tren bersifat individual, pencarian status, atau rasionalitas ekonomi dalam konsumsi agama. Melihat fenomena pada Masjid Jami Imam Baidhowi ini, masyarakat banyak yang mengenalnya sebagai masjid yang berbeda dari masjid di sekitarnya. Hal yang menarik bagi mereka bukan pada terletak pada bagaimana pelaksanaan ibadah seperti solat 5 waktu dan sebagainya. Namun karena adanya ketersediaan fasilitas wisata di dalamnya. Memiliki bangunan yang megah dan

¹⁷ Greg Fealy and Sally White, "Expressing Islam Religious Life and Politics in Indonesia"hlm 23.

fotogenik menjadikan banyak orang beramai-ramai datang untuk berswafoto. Dari hal ini dapat melihat bahwa bangunan masjid saja dapat menjadi produk yang dapat dikonsumsi.

Masjid kini dapat menjadi simbol yang dikomersialkan, spiritualitas masjid dapat dikomersilkan lewat berbagai aktivitas yang bersifat profan. Masjid merupakan rumah Allah yang bersifat suci, bahkan saat hendak memasuki masjid pun harus bersuci terlebih dahulu. Pada prinsipnya, masjid merupakan rumah-rumah di mana Allah mengizinkan pendirian dan penyebutan nama-Nya di dalamnya.¹⁸ Oleh karena itu berarti masjid merupakan tempat yang selayaknya digunakan untuk ibadah, berdoa, dan kegiatan spiritualitas lainnya. Dari sini tentunya berbeda dari tempat profan yang biasa digunakan untuk kegiatan umum lainnya.

Dalam buku Mircea Eliade yang berjudul, *"The Sacred and the Profane: The Nature of Religion"*¹⁹. Eliade membahas mengenai pembagian dunia menjadi dua kutub yang berlawanan, yaitu dunia sakral yang dianggap suci, transenden, dan memiliki kekuatan magis dan dunia profan adalah dunia sehari-hari, dunia manusia biasa, yang dianggap tidak suci. Eliade mencoba menawarkan kerangka untuk memahami bagaimana manusia religius membedakan dunia dengan sesuatu yang sakral, hal ini yang sering disebut sebagai Hierofani (*hierophany*). Hierofani dapat terjadi melalui berbagai manifestasi, seperti tempat suci, ritual, atau pengalaman pribadi. Pengalaman yang sakral dan profan dikarakteristikan menjadi bagian yaitu,

1. Ruang Sakral, Eliade menjelaskan bahwa manusia religius memiliki ruang yang tidak homogen. Di dalamnya terdapat bagian yang secara narasi berbeda dari yang lain. Dalam konsepnya ini Eliade membagi ke dalam dua bentuk, ruang sakral dan ruang profan. Ruang sakral merupakan satu-satunya ruang yang nyata dan keberadaanya

¹⁸ Al-Qur'an 24:36

¹⁹ Mircea Eliade. *"The Sacred and the Profane: The Nature of Religion"*. Harcourt, Brace and Company: New York. 1959

jelas berbeda dan berlawanan dengan ruang profan. manifestasi dari yang sakral (hierofani) memunculkan sebuah titik yang menjadi pusat dunia (*axis mundi*). Manusia religius akan selalu berusaha untuk megorientasikan hidupnya di pusat dunia tersebut, sebab orientasi ini bersifat permulaan. Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam, yang tertanam sebagai ruang sakral. Dalam konteks masjid, setiap elemen seperti, fisik bangunan, arsitektur, arah kiblat, serta aktivitas ibadah dirancang sebagai perantara antara individu dari dunia profan ke dalam pengalaman yang sakral. Namun dalam konteks pengadaan fasilitas komersial pada Masjid Jami Imam Baidhowi menimbulkan pertanyaan mengenai batas-batas kesakralan tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana fasilitas komersial yang profan beriringan dengan ruang sakral.

2. Waktu, sama halnya dengan ruang, bagi manusia religius waktu tidak bersifat homogen. Terdapat bagian-bagian dalam waktu sakral, misalnya waktu perayaan yang berkala dan berulang-ulang. Di lain sisi terdapat waktu profan dengan tempo yang biasa dan juga berlangsungnya tindakan tanpa pemaknaan religius. Dalam konteks masjid Jami Imam baidhowi, waktu-waktu sholat atau kegiatan keagamaan lainnya merupakan manifestasi dari waktu sakral. Dimana jamaah telah keluar dari durasi dengan tempo biasa ke dalam waktu mistis. Keberadaan fasilitas komersial di masjid tentunya dapat mempengaruhi pengalaman waktu sakral.
3. Sakralitas Alam, eliade juga membahas tentang kekudusan alam, sebab bagi manusia religius alam atau kosmos merupakan ciptaan Ilahi. Baik itu langit, bumi, air, pepohonan mengungkapkan modalitas yang sakral. dalam konteks masjid, dimana fungsi utamanya untuk beribadah, desain arsitektur penggunaan material alami, dan penataan taman atau area terbuka di sekitar masjid merupakan wujud dari upaya untuk menghubungkan ruang buatan manusia dengan kekudusan alam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena komodifikasi agama, khususnya pengadaan fasilitas komersial pada Masjid Jami Imam Baidhowi, melalui dua kerangka teori utama: Komodifikasi Agama oleh Greg Fealy dan Sakral dan Profan oleh Mircea Eliade. Temuan dari kedua teori untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika komodifikasi agama di Masjid Jami Imam Baidhowi. Hal ini akan mencakup diskusi tentang apakah komodifikasi ini mengarah pada wacana keagamaan atau justru ekspresi Islam, serta implikasinya terhadap identitas keagamaan, praktik spiritual, dan peran masjid dalam masyarakat kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana aspek-aspek keagamaan berinteraksi dengan dimensi ekonomi dan sosial, serta bagaimana batas antara yang sakral dan yang profan dinegosiasikan dalam ruang keagamaan kontemporer. Dengan demikian, kerangka teori ini akan memungkinkan penelitian untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena komersialisasi di masjid, tetapi juga untuk menganalisisnya secara kritis dari perspektif sosiologi agama dan fenomenologi agama, memberikan wawasan yang kaya tentang interaksi kompleks antara iman, ekonomi, dan ruang sakral di Indonesia modern.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses menemukan masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuan adanya metodologi penelitian ini antara lain untuk mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian dari data ini dapat ditarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan permasalahan serta mendapatkan pengetahuan yang baru.²⁰

²⁰ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 2.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana akan berfokus pada pemahaman yang mendalam Komodifikasi yang terjadi dalam praktik wisata religi pada masjid Jami Imam Baidhowi. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kualitas dalam memahami kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Tujuannya untuk menemukan makna tersembunyi yang terdapat pada peristiwa tersebut. Hasil dari analisis ini nantinya akan diambil sebagai pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep teori²¹. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan mengunjungi serta mengikuti kegiatan pada Masjid Jami Imam Baidhowi untuk mengetahui subjek dan objek penelitian lapangan yang akan dilakukan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau situasi yang diteliti (first order understanding)²². Dalam konteks penelitian Komodifikasi yang terjadi dalam praktik wisata religi pada masjid Jami Imam Baidhowi, data primer akan didapat melalui observasi secara langsung atau wawancara mendalam kepada pengunjung masjid serta pengurus masjid. Interaksi langsung dengan pengurus beserta para pengunjung masjid memberikan wawasan mendalam bagi peneliti mengenai pengalaman, respon, serta dampak yang mereka rasakan terkait adanya pengadaan fasilitas komersial dalam lingkungan masjid.

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm.165.

²² Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm.10.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian berisi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya²³. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berasal dari dokumen internal mengenai masjid, seperti tulisan-tulisan atau literatur terkait masjid yang telah ada sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data ini terdapat beberapa tahapan seperti,

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis²⁴. Observasi juga menjadi bagian penting dalam penelitian sebab peneliti akan secara langsung menyaksikan dengan mempertahankan kebenaran ilmiah melalui fenomena komodifikasi agama yang terjadi dalam praktik wisata religi pada masjid Jami Imam Baidhowi. Dengan berada di tempat tersebut, peneliti dapat menangkap nuansa tak terucapkan, melihat interaksi sosial, dan merasakan spiritual.

b. Wawancara

Wawancara adalah kejadian atau proses yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi yang terjadi secara langsung²⁵. Wawancara merupakan langkah selanjutnya yang esensial. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada pengurus masjid serta beberapa pengunjung, sehingga peneliti mendapatkan akses langsung ke dalam pemikiran, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka. Inilah yang membuka pintu untuk memahami desakralisasi makna pada masjid. Wawancara ini dilakukan peneliti

²³ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*.....hlm.19.

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al- Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 173.

²⁵ Yusuf, A. Muri, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5, 2014), hlm 372.

untuk melihat perspektif yang membentuk motivasi mereka untuk berkunjung ke masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar atau dalam bentuk lainnya²⁶. Dokumentasi ini diperlukan sebagai bukti informasi dari dokumen internal mengenai Masjid, seperti tulisan-tulisan atau literatur keagamaan yang telah ada sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah pendekatan langkah demi langkah untuk memahami hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik dalam pengelolaan kata²⁷, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan data dengan merinci, mengelompokkan, dan menyusun informasi yang terkumpul. Dengan mereduksi kompleksitas data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan inti informasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap ini data disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Penyajian data membantu audiens memahami informasi secara efektif dan meresapi makna dari hasil penelitian.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini adalah tahapan terakhir, pada tahap ini peneliti menyimpulkan temuan utama dan memastikan keabsahan datanya.

²⁶Yusuf, A. Muri, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*",hlm 55.

²⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

d. Keabsahan Data

Pada tahap terakhir, peneliti memastikan keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa ulang informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Peneliti juga melakukan pencocokan data antara informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama untuk menjaga konsistensi jawaban dan validitas informasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sistematika penulisan yang baik peneliti membuat sistematika sederhana yang ada di bawah ini:

Dalam penulisan Bab I ini berisikan latar belakang dari objek yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (perbandingan sebagai alat untuk membedakan antara penelitian sebelumnya), kerangka teori (teori yang akan dijadikan landasan penelitian ini), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam penulisan Bab II ini peneliti membahas mengenai gambaran umum tentang Masjid Jami Imam Baidhowi. Gambaran umum ini mencakup profil wilayah di mana masjid Jami Imam Baidhowi ini berdiri. Data yang dipaparkan mencakup letak geografis, aksesibilitas dan mobilitas, serta kondisi demografinya. Kemudian juga memberikan gambaran mengenai Masjid Jami Imam Baidhowi, mulai dari sejarah awal pembangunan, pengelolaan, serta kegiatan yang ada di dalamnya.

Dalam penulisan Bab III ini peneliti membahas mengenai masjid dan wisata religi. Pembahasan ini mencakup konsep tentang komodifikasi, bagaimana masjid sebagai tempat ibadah serta wisata religi, serta bagaimana respon pengunjung terhadap fenomena tersebut. Peneliti juga menyajikan hasil temuan dari data wawancara serta observasi di Masjid Jami Imam Baidhowi.

Bab IV ini membahas bagaimana komodifikasi agama yang terjadi pada Masjid Jami Imam Baidhowi dalam perspektif teoritis. Pembahasan ini mencakup Komodifikasi di Masjid Jami Imam Baidhowi, kemudian menganalisis respon narasumber terkait komodifikasi yang terjadi, serta pengaruh komodifikasi bagi sakralitas masjid. Dari analisis ini kemudian disinkronkan dengan teori yang ada. Dalam penulisan Bab V peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga penyajian saran dan hasil penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon jamaah tetap dan pengunjung terhadap pengadaan fasilitas komersial di Masjid Jami' Imam Baidhowi sangat beragam. Sebagian besar memberikan respon positif, memandang fasilitas komersial sebagai inovasi yang meningkatkan kemandirian finansial masjid, memperluas daya tarik syiar Islam, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, terdapat respon netral dari jamaah tetap yang tidak merasa terganggu selama aktivitas komersial tidak mengintervensi kegiatan ibadah dan ketertiban tetap terjaga. Namun, muncul pula respon kritis yang menyoroti potensi gangguan terhadap kekhusyukan ibadah, seperti keramaian saat pembagian Jumat Berkah dan masalah kebersihan pada fasilitas ibadah.
2. Pengadaan fasilitas komersial secara signifikan telah memberikan dampak terhadap kesakralan Masjid Jami' Imam Baidhowi dengan mentransformasi fungsinya dari ruang yang murni sakral menjadi ruang multifungsi yang menggabungkan ibadah dengan rekreasi dan ekonomi. Dampak ini terlihat dari pergeseran motivasi sebagian pengunjung yang datang tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk berwisata, berswafoto, dan menikmati hiburan. Fenomena ini mengaburkan batas antara yang sakral (ibadah di dalam masjid) dan yang profan (aktivitas komersial dan rekreasi di lingkungan masjid). Meskipun pengelola berupaya memisahkan area dan waktu, dominasi aktivitas profan di area luar masjid berpotensi menggeser fokus utama dari nilai spiritual murni ke arah konsumsi dan hiburan, sehingga sakralitas masjid dinegosiasikan ulang dalam konteks yang lebih komersial.

Secara keseluruhan, komodifikasi agama di Masjid Jami Imam Baidhowi telah berhasil menjadikannya sebagai destinasi wisata religi yang populer dan mandiri secara finansial. Proses ini secara aktif mengubah berbagai aspek spiritual dan ruang sakral menjadi komoditas yang dapat dikomersialkan, mulai dari arsitektur masjid yang fotogenik hingga penyediaan beragam fasilitas hiburan. Meskipun membawa dampak positif dalam hal keberlanjutan finansial dan daya tarik masyarakat, fenomena ini juga menimbulkan tantangan fundamental dalam menjaga keseimbangan antara fungsi sakral sebagai tempat ibadah dan fungsi profan sebagai pusat komersial dan rekreasi. Pada akhirnya, Masjid Jami Imam Baidhowi menjadi sebuah arena di mana nilai-nilai spiritual dan ekonomi saling berinteraksi dan dinegosiasikan dalam lanskap keagamaan kontemporer di Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi fenomena komodifikasi agama yang terjadi di Masjid Jami' Imam Baidhowi. Namun, tentu masih banyak ruang untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif untuk pengembangan selanjutnya, dapat menggunakan metode ataupun penelitian eksperimental yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lebih kuat dan validasi temuan yang lebih luas. Penambahan studi lapangan dan pengumpulan data primer yang lebih beragam juga dapat memberikan perspektif baru dan mengurangi potensi sumber data yang terbatas.

Harapan untuk penelitian ke depannya dapat mengintegrasikan kerangka teori yang lebih beragam untuk menganalisis komodifikasi agama. Misalnya, penggunaan teori konsumsi budaya atau sosiologi dalam mengkaji aspek pariwisata. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang motivasi pengunjung dan bagaimana nilai-nilai religius dikonsumsi sebagai produk. Selain itu, eksplorasi pemanfaatan media juga relevan untuk menganalisis

peran media sosial dalam mempopulerkan masjid wisata dan membentuk citra keagamaan yang dikomodifikasi.

Keterbukaan terhadap temuan lain yang mungkin muncul di lapangan sangat penting, sehingga penelitian mendatang diharapkan bersifat lebih eksploratif dan adaptif terhadap dinamika sosial yang terjadi. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat membuka cakrawala baru dan memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Terakhir, penting untuk mengembangkan kajian secara interdisipliner, menghubungkan hasil penelitian dengan bidang-bidang terkait agar hasilnya dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi eksplorasi yang lebih mendalam dan beragam dalam kajian studi agama-agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai, "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern". Jurnal Universum: Vol. 1, No. 2. 2016.
- Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya)", Jurnal Revorma, Vol. 2, No. 2, 2022
- Amri, Abrar. "Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid di Provinsi Aceh". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 8, No. 2, 2022.
- Andi Hildayati dan Wasilah, "Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia". Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia: Vol. 12, No. 2, 2023
- Arini Apriola, "Respon Warganet Indonesia terhadap Pelanggaran Turis Rusia di Bali: Interpretasi Sakral dan Profan", Multikultura: Vol. 3, No. 2
- BPS Kab. Kediri, "Kecamatan Plemahan dalam Angka 2024", (Kediri: BPS Kabupaten Kediri), 2024
- Dhafintya Noorca, "7 Fakta Masjid Jami' Imam Baidhowi Kediri, Terinspirasi Masjid Nabawi," IDN Times Jatim, <https://jatim.idntimes.com/travel/destination/fakta-masjid-jami-imam-baidhowi-kediri-c1c2-01-3hq5x-1mb1tm>, di akses pada 27 Juli 2025
- Greg Fealy and Sally White, "Expressing Islam Religious Life and Politicas in Indonesia". Institue of Southeast Asian Studies. 2008.
- Hanif Saputra, "Komodifikasi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh: Tinjauan Konseptual Wisata Religi". Tesis dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023
- Hendri Hermawan Adinugraha dan Muhammad Shulthoni. "Religious Tourism in Sheikh Zayed Mosque in Solo". Jurnal Millah: Journal of Religious Studies.
- Herman Jayadi, "Komodifikasi Agama di Media Sport (Studi pada Media Online Bola.com)", tesis UIN Mataram, 2022
- Holina, "Komodifikasi Agama: Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau sebagai Destinasi Wisata Religi", Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 3, No. 3. 2023.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Latif Fianto dan Fathul Qarib. "Komodifikasi agama dan kepentinga ekonomi Politik", Media Jurnal komunikasi nusantara: vol. 4 no 12022
- L Nurhasanah, "Komodifikasi Agama Islam Dalam Iklan Televisi Pasta Gigi Sasha Siwak," skripsi IAIN Jember, 2020, diakses dari link: <http://digilib.iain-jember.ac.id/977/1/SKRIPSI.pdf>.

- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Driyarkara: PT Kanisius: Yogyakarta:1995)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press,1992),
- Mircea Eliade. *“The Sacred and the Profane: The Nature of Religion”*. (Harcourt, Brace and Company: New York. 1959)
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Mosco, *“The Political Economy of Communication: Rethinking and Renewal”* pada *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)* Vol. 1, No. 1, Januari 2023
- Nashuka, “PPG PAI 2023, Dari penguasaan IT hingga Manajemen Waktu”. *Pendis.kemenag.go.id*, diakses pada 27 Mei 2025
- Nur Aisyah, Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid sebagai Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) dan Remaja di Desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Laut, *Jurnal Islamika*: Vol. 16 No. 1, 2016, hlm. 89
- Nur Fitria, (2020). Agama Sebagai “Komoditas”? Memosisikan Majelis Sholawat Sebagai Waralaba Religius. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*: Vol. 1, No.1
- Pattana Kitiarsa, *“Religious Commodification in Asia: Marketing Gods”* pada tesis Herman Jayadi, “Komodifikasi Agama di Media Sport (Studi pada Media Online Bola.com), tesis UIN Mataram, 2022, hal. 36
- Pendis RI, “Peserta didik mengikuti assesmen kompetensi madrasah...”, <https://madrasahreform.kemenag.go.id/read/351.666-peserta-didik-mi-ikut-assesmen-kompetensi-madrasah-indonesia-tahun-2023>. Diakses pada 27 Mei 2025.
- Rifa’i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Sistem Informasi Masjid dari link <https://simas.kemenag.go.id/> pada 27 Mei 2025
- SS Damayanti. “Komodifikasi Agama dalam Wisata Religi Ziarah Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri”, dari link: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/>, diakses pada 23 Juli 2025
- Suhardaliyah, dkk. Kegiatan Jumat Berkah, meningkatkan Kesadaran Berbagai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2024.
- Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005)
- Yusuf, A. Muri, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5, 2014).